

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAHAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

Oleh:

¹Rahmah Azizah, ²Horas Bagas, ³Hagai Rensa,
⁴Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, ⁵Dearma Sariyani Sinaga

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁵Universitas Darma Agung

Jl. DR. TD Pardede No.21, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

e-mail : jholantsinaga@unprimdn.ac.id¹, horasbagas@gmail.com², hagairensa@gmail.com³,
jholant@gmail.com⁴, dearmass@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between the fiscal performance of local governments and the rate of economic expansion in the North Sumatra region in the period 2020 to 2022. Economic growth is seen as a central parameter in measuring the economic progress of a region, while the effectiveness of regional financial management is believed to have a significant influence on these dynamics. This study explores a number of financial metrics including the fiscal autonomy index, the level of decentralization, budget efficiency measures, and the proportion of spending alignment, all of which are examined in the context of Gross Regional Domestic Product (GRDP) as a benchmark for economic development. From the data collected, Medan City shows variability in its economic growth after the COVID-19 pandemic, with growth reaching 4.71% in 2022, after previously experiencing a sharp decline in 2020. This research investigates whether these indicators have the ability to accelerate the regional economy, both individually and collectively. By utilizing a literature review approach and a construction concept that is based on the theoretical basis of regional finance, it is hoped that the findings of this study can reveal the essence of the vital role of fiscal performance in strengthening economic growth and improving the standard of living of local communities. The intended implication of this study is to offer a policy strategy direction to improve regional fiscal governance in an effort to grow the economy more progressively.

Keywords: *Financial Performance, Economic Growth, Independence Ratio, Efficiency Ratio, Degree Of Decentralization, Harmony Ratio.*

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk menelusuri keterkaitan antara performa fiskal pemerintah daerah dan laju ekspansi ekonomi wilayah Sumatera Utara dalam rentang waktu 2020 hingga 2022. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai parameter sentral dalam menakar kemajuan ekonomi suatu kawasan, sedangkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah dipercaya berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika tersebut. Penelaahan ini mengeksplorasi sejumlah metrik finansial termasuk indeks otonomi fiskal, kadar desentralisasi, ukuran efisiensi anggaran, serta proporsi keselarasan belanjayang

keseluruhannya dikaji dalam konteks terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai tolok ukur perkembangan ekonomi. Dari data yang terkumpul, Kota Medan memperlihatkan variabilitas dalam pertumbuhan ekonominya pasca gejolak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan mencapai 4,71% pada tahun 2022, setelah sebelumnya mengalami kontraksi tajam pada 2020. Riset ini menyelidiki apakah indikator-indikator tersebut memiliki implikasi terhadap akselerasi ekonomi wilayah, baik secara individu maupun kolektif. Dengan mendayagunakan pendekatan kajian pustaka dan konstruksi konseptual yang bersandar pada landasan teori keuangan daerah, diharapkan temuan riset ini dapat menyingkap esensi dari peran vital performa fiskal dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Implikasi yang dituju dari penelitian ini adalah menawarkan arahan kebijakan strategis guna menyempurnakan tata kelola fiskal daerah dalam upaya menumbuhkan ekonomi secara lebih progresif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Kemandirian, Rasio Efisiensi, Derajat Desentralisasi, Rasio Kesenjangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi menjadi topik penting yang harus kita ketahuikarena merupakan suatu peningkatan dalam perekonomian di suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, perkembangan perekonomian mengalami lima fase bertingkat secara kronologis, dimulai dari era perburuan, dilanjutkan dengan masa penggembalaan, kemudian beralih ke periode agrikultur, diteruskan dengan fase pertukaran dagang, dan akhirnya mencapai tahap industrialisasi. Berdasarkan teori ini, struktur sosial akan mengalami transisi dari tatanan kapitalistik menuju formasi masyarakat modern (Hasan, 2020).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, otoritas pusat memberikan hak, mandat, serta tanggung jawab kepada entitas otonom daerah untuk secara mandiri mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan lokalnya. Dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan tersebut, diperlukan suatu mekanisme evaluatif guna menakar sejauh mana pengelolaan fiskal dijalankan secara optimal dan berdaya guna, yakni melalui penilaian atas performa pengelolaan keuangan daerah. Evaluasi ini diarahkan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang berfungsi sebagai instrumen kebijakan publik. Anggaran ini diharapkan mencerminkan capaian kinerja yang unggul, baik sebagai alat ukur internal maupun sebagai penggerak dinamika ekonomi lokal, yang pada gilirannya dapat menghasilkan efek berantai positif berupa penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut data pertumbuhan ekonomi di Kota Medan yang mengalami penurunan drastis di tahun 2020 dan mulai mengalami kenaikan perlahan di tahun berikutnya. Kemerosotan laju pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi COVID-19 menjadi tantangan krusial, di mana Indonesia memasuki fase stagnasi yang menghambat akselerasi menuju jenjang pendapatan nasional yang lebih tinggi. Berdasarkan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022,

rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir tercatat sebesar 3,39%. Capaian tersebut masih diklasifikasikan sebagai pertumbuhan yang moderat atau relatif rendah (cnnindonesia.com, 2019). Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi yang tertekan di masa pandemi Covid-19 dan sempat mengalami kontraksi di tahun sebelumnya, perekonomian Kota Medan kembali mengalami peningkatan pada

tahun 2022 sebesar 4,71%. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supplieside*) maupun sisi permintaan akhir (*demandside*).

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada mutu pengelolaan finansial pemerintah daerah. Kinerja tersebut dapat dievaluasi melalui analisis terhadap laporan keuangan menggunakan indikator rasio keuangan, seperti rasio kemandirian fiskal, tingkat desentralisasi, rasio efisiensi, serta rasio proporsionalitas, yang seluruhnya dikaji melalui indikator Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pergerakan laju PDRB mencerminkan peningkatan output per kapita dalam horizon waktu jangka panjang. Penekanan pada istilah “proses” menandakan adanya sifat dinamis yang mencakup perubahan dan evolusi ekonomi. Oleh sebab itu, penilaian terhadap indikator pertumbuhan ekonomi umumnya dilakukan dalam rentang waktu tertentu, seperti periode tahunan.

Tabel 1. Data Pendapatan dan PersentasePertumbuhan Ekonomi di Kota Medan tahun 2020-2022

No	Tahun	Pendapatan	Persentase
1	2020	Rp. 4.012.000.000.000	1,98%
2	2021	Rp. 5.208.964.175.119	2,62%
3	2022	Rp. 6.522.123.770.774	4,71%

Sumber:(<http://prp2sumut.sumutprov.go.id/kabupatenkotamedan2023/NWp4YXZRbmX4UkV3bU00SjhQdnVRQT09>)

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintahan daerah memiliki kaitan erat terhadap pertumbuhan ekonomi terkhusus di kota Medan.Meski demikian, sejumlah kajian menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2019) mengemukakan bahwa performa keuangan daerah memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan turut berdampak pada taraf kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Sintia (2017–2021) justru menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan melalui *literaturereview* terkait dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pengaruh Rasio Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio Kemandirian Daerah mencerminkan tingkat ketergantungan suatu wilayah terhadap kontribusi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di tingkat lokal.Semakin tinggi rasio kemandirian, semakin tinggi juga peran masyarakat dalam membayar retribusi dan pajak daerah yang merupakan komposisi paling penting pendapatan asli daerah.Dalam rangka menyiapkan kemandirian fiskal daerah, pemerintah lokal perlu memperkuat fondasi ekonomi wilayahnya guna menciptakan sumber pendanaan yang stabil dan berdaya guna. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya keuangan harus dilakukan secara strategis agar mampu membiayai pelaksanaan fungsi pemerintahan, pembangunan infrastruktur, serta penyediaan layanan publik yang memadai. Semakin tinggi nilai rasio kemandirian, semakin kecil tingkat ketergantungan terhadap alokasi dana dari pemerintah pusat. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut,

semakin besar ketergantungannya. Oleh karena itu, suatu wilayah dapat diklasifikasikan sebagai mandiri apabila tidak lagi bergantung pada intervensi fiskal dari pemerintah pusat (Nur Shafira Anynda; Suwardi Bambang Hermanto, 2020).

2. Teori Pengaruh Derajat Desentralisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan data panel dan menemukan bahwa desentralisasi fiskal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan tingkat institusi yang baik (Rizky, I. H., & Ramadhani, R. 2023). Desentralisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi alokasi sumberdaya, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan daya saing antardaerah. Namun, keberhasilan desentralisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas institusi daerah, akses terhadap sumberdaya, serta kemampuan koordinasi dan pendanaan daerah.

3. Teori Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total realisasi pengeluaran (belanja daerah) dengan realisasi pendapatan yang diterima. Tingkat keberhasilan rasio ini dapat berjalan dengan baik jika pendapatan yang diterima daerah lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan. Rasio efisiensi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Sari et al., 2019).

4. Teori Pengaruh Rasio Kesenjangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio kesenjangan merefleksikan sejauh mana pemerintah daerah mengarahkan alokasi anggarannya secara proporsional antara belanja operasional dan belanja modal. Apabila porsi anggaran yang dialokasikan untuk belanja operasional meningkat, maka proporsi belanja modal yang ditujukan untuk penyediaan infrastruktur serta fasilitas ekonomi bagi masyarakat cenderung mengalami penyusutan (Abdul Halim, 2019). Dengan begitu rasio ini sangat mendukung pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, yakni suatu teknik ilmiah yang menitikberatkan pada penggunaan data numerik dalam seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi informasi. Metodologi penelitian sendiri merupakan kajian yang mendalam dan dilakukan dengan penuh ketelitian terhadap berbagai fakta empiris. Penelitian ilmiah ini diadakan guna mengkaji dinamika ekspansi ekonomi di wilayah Sumatera Utara, dengan ekspansi ekonomi ditempatkan sebagai unsur terikat (Y), yang dipengaruhi oleh performa finansial administrasi daerah melalui indikator-indikator seperti tingkat kemandirian fiskal, taraf desentralisasi, tingkat efisiensi, serta proporsi keselarasan fiskal yang seluruhnya bertindak sebagai unsur bebas (X). Data primer dan sekunder dalam bentuk angka mengenai Statistik Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Utara diambil dengan kurun waktu 2020-2022 (3 Tahun) dengan sumber-sumber data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Pemko Medan .co.id, jurnal, artikel, laporan-laporan serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data terdiri dari Statistik Deskriptif yaitu memberikan gambaran umum data variabel penelitian (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi). Regresi linier berganda merupakan suatu pendekatan analitis yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana dua atau lebih variabel bebas memberikan

pengaruh terhadap satu variabel terikat. Uji Klasik yaitu melakukan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (jika menggunakan data panel/time series) untuk menguji pengaruh variabel independen (rasio kemandirian, derajat desentralisasi, rasio efisiensi dan rasio keserasian) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara parsial maupun simultan.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 2 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio kemandirian	99	,10	1,42	,3517	,20877
derajat desentralisasi	99	,10	,75	,2944	,11724
rasio efisiensi	99	,92	3,01	1,0211	,20579
rasio keserasian	99	,10	,51	,3768	,06748
pertumbuhan ekonomi	99	,39	5,43	1,5390	1,11595
Valid N (listwise)	99				

Pada Uji Statistik Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif untuk mengetahui karakteristik secara umum setiap variabel. Adapun hasil pengolahan data analisis deskriptif mencakup angka *minimum*, *mean*, *maksimum*, dan *std.deviation* (Ghozali, 2019:19). Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data guna memenuhi asumsi normalitas yang menjadi syarat dalam analisis statistik parametrik. Transformasi yang digunakan adalah transformasi logaritma natural (*ln*), yang umum diterapkan untuk mengatasi masalah *skewness* pada distribusi data. Setelah dilakukan transformasi, uji normalitas kembali dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel pada Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2020-2022 (N) sebanyak 99 Kabupaten dengan klasifikasi :

1. Rasio Kemandirian sebagai X1 dengan nilai *minimum* 0,10 ,nilai *maksimum* 1,42 , *mean* 0,3517, dan *Std. Deviation* 0,20877.
2. Derajat Desentralisasi sebagai X2 dengan angka *minimum* 0,10 , *maksimum* 0,75 , *mean* 0,2944, dan *Std. Deviation* 0,11724.
3. Rasio Efisiensi sebagai X3 dengan angka *minimum* 0,92 , *maksimum* 3,01, *mean* 1,0211, dan *Std. Deviation* 0,20579.
4. Rasio Keserasian sebagai X4 dengan angka *minimum* 0,10 , *maksimum* 0,51 , *mean* 0,3768, dan *Std. Deviation* 0,06748.
5. Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y dengan angka *minimum* 0,39, *maksimum* 5,43 , *mean* 1,5390, dan *Std. Deviation* 1,11595..

Tabel 3 Hasil Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,060	,512		2,070	,041
rasio kemandirian	-1,516	,111	-,598	-13,646	,000
derajat desentralisasi	7,882	,426	,828	18,521	,000
rasio efesiensi	-,689	,254	-,127	-2,718	,008
rasio keserasian	-1,605	,795	-,097	-2,019	,046

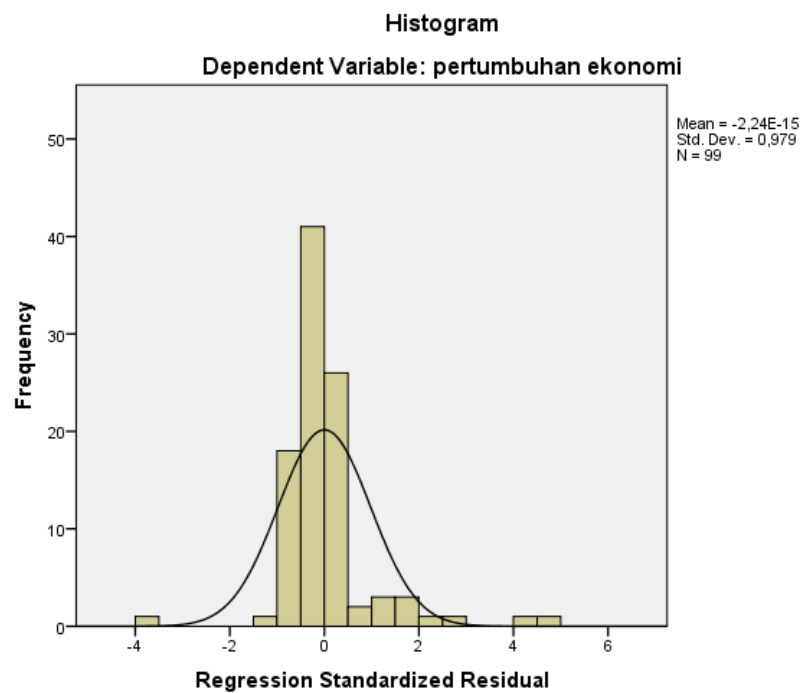
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Penjelasan dari hasil regresi table Sesudah outlier diatas

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis Regresi Linear Berganda menjelaskan sebuah hubungan diantara banyak variabel dependen dan variabel independen yang terlihat secara linear. Analisis dilakukan agar mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut dan melihat pengaruh yang diberikan apakah positif atau negatif dan melakukan prediksi dari kedua variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda:

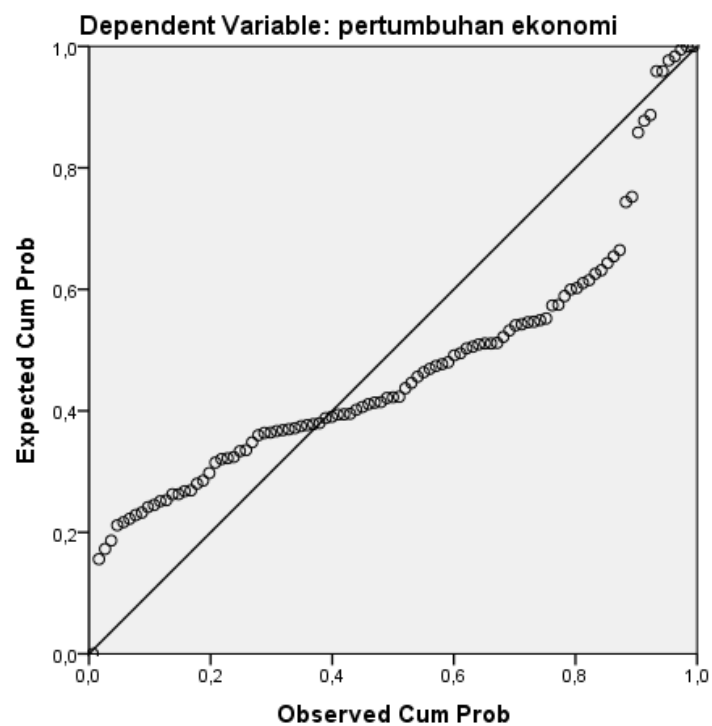
$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

1. Nilai a sebesar 1,060 menggambarkan konstanta, yang mencerminkan kondisi saat variabel dependen, yakni Pertumbuhan Ekonomi, belum dipengaruhi oleh variabel independen lainnya seperti Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), dan Rasio Keserasian (X4). Jika semua variabel independen diabaikan, maka variabel dependen akan mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi B1 sebesar -1,516 menunjukkan bahwa variabel Rasio Kemandirian memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Rasio Kemandirian akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan dalam penelitian ini.
3. Koefisien regresi B2 sebesar 7,882 mengindikasikan bahwa variabel Derajat Desentralisasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Derajat Desentralisasi akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam analisis ini.
4. B3 Nilai Koefisien regresi X3 sebesar -0,689, menunjukkan bahwa variabel Rasio Efisiensi mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Rasio Efisiensi maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
5. B4 Nilai Koefisien regresi X4 sebesar -1.605 , menunjukkan bahwa variabel Rasio Keserasian mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Rasio Keserasian maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.



Gambar 3 Uji Normalitas Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4 Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5390000
	Std. Deviation	,77546792
	Absolute	,061
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

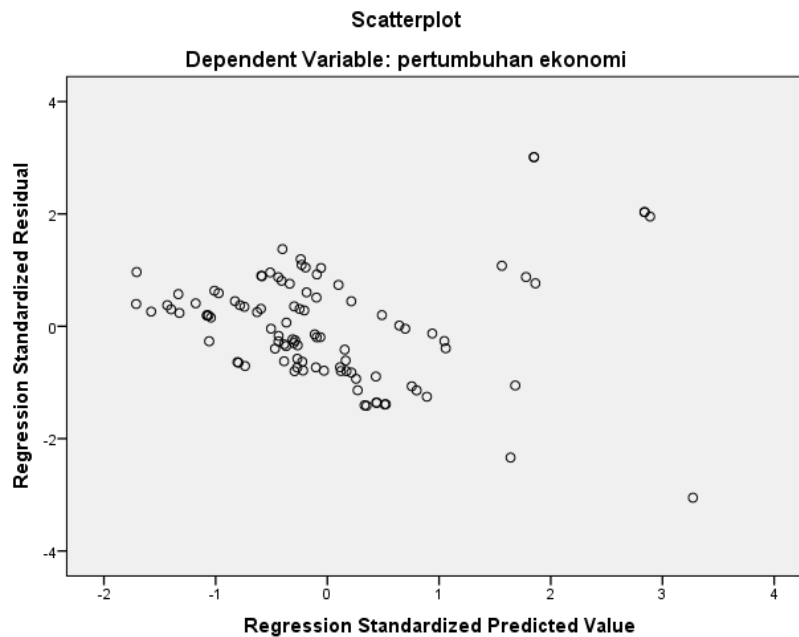
Pada Tabel III. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas bisa dilihat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,850 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 85% (0.850), bisa disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal. Berdasarkan analisis grafik histogram, norm Probabilty plot dan uji statistic non paremetic Kolmogrov-Simirnov test yang menunjukkan distribusi normal dengan demikian dapat dikatakan kalau asumsi normalitas dipenuhi oleh model persamaan regresinya.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio kemandirian	,698	1,434
	Derajat desentralisasi	,713	1,402
	Rasio efesiensi	,818	1,222
	Rasio keserasian	,755	1,325

a. Dependent Variable: transfromy

Berdasarkan gambar atau table III.5 Coefficients^adapat dilihat nilai VIF variabel Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efesiensi (X3), Rasio Keserasian (X4). Kita lihat pada Rasio Kemandirian (X1) nilai VIF nya adalah $1.434 < 10$ dan nilai tolerance valuenya $0.698 > 0.1$ dan seterusnya maka data tersebut tidak terjadi multikolienaritas.



Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedestisitas
Scatterplot

Pada gambar III.3 Scatterplot sesudah tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu dan menyebar seperti gambar di atas maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,532	,76503	2,187

a. Predictors: (Constant), derajat desentralisasi, rasio efesiensi, rasio keserasian, rasio kemandirian

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahwa besarnya Durbin- Watson sebesar 2,187 dimana hasilnya menunjukkan $DL < DW < DU$ ($1.589 < 2.187 < 1.757$). maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi antar Variabel.

Tabel 7 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,060	,512	2,070	,041
	Rasio Kemandirian	-1,516	,111	-,598	,000
	Derajat Desentralisasi	7,882	,426	,828	,000
	Rasio Efesiensi	-,689	,254	-,127	,008
	Rasio Keserasian	-1,605	,795	-,097	,046

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

1. Berdasarkan uji t parsial, untuk Rasio Kemandirian terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh nilai t hitung sebesar -13,646, yang lebih besar dari t table

- 1,984, dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Hasil uji t parsial untuk Derajat Desentralisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,521, yang lebih besar dari t table 1,984, dengan nilai signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Derajat Desentralisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 3. Untuk Rasio Efisiensi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,718, yang lebih besar dari t table 1,984, dengan nilai signifikansi 0,008. Oleh karena itu, secara parsial, Rasio Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 4. Hasil uji t parsial untuk Rasio Kesenjangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,019, yang lebih besar dari t table 1,984, dengan nilai signifikansi 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Kesenjangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 8 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101,500	4	25,375	116,114	,000 ^b
Residual	20,542	94	,219		
Total	122,043	98			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Rasio Kemandirian, Rasio Efisiensi, Derajat Desentralisasi, Rasio Kesenjangan

Dari tabel III.8 dapat disimpulkan nilai signifikan untuk Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), Rasio Kesenjangan (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{\text{Hitung}} 116,114 > f_{\text{tabel}} 2,46$. Artinya terdapat pengaruh Rasio Kemandirian, Derajat Desentralisasi, Rasio Efisiensi dan Rasio Kesenjangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara rasio kemandirian, derajat desentralisasi, rasio efisiensi, dan rasio kesenjangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2020-2022. Adapun menurut hipotesis yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Kemandirian berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022
2. Derajat Desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 202-2022
3. Rasio Efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022
4. Rasio Kesenjangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022
5. Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), Rasio Kesenjangan (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. P. G. S., & Sedana, I. B. P. (2018). *Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Awani, M. F., & Hariani, S. (2021). Analisa Rasio Kemandirian Daerah dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 95-102.
- Aziz, A. (2016). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Berliani, K. (2016) Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhanekonomi dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten majalengka. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-24.
- Hasthoro, H. A., & Sunardi, S. (2016). Tata Kelola Publik Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 53-68.
- <https://sumut.bps.go.id/id>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Kumpangpune, N., Saerang, D. P., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 60-77.
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 75-88.
- Noviyanti, N. A., & Kiswanto, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Temuan Audit BPK terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Sevigo, A. E., & Lathifah, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2022. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 715-724
- Siregar, A. O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 1-19.
- Sularso, H., & Restianto, Y. E. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Media Riset Akuntansi*, 1(2).
- Sumarjo, H. (2010). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Syamsudin, S., Cahya, B. T., & Dewi, S. N. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 17(1), 15-27.

Umiyati, E. (2014). Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).